

Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI

Dwi Agus Prasetio

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: dwiagusprasetio03@gmail.com

Abdul Khaliq Lubis

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: abdulkhaliklubis03@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract. *Inquiry learning strategies are the main focus in improving students' collaboration and communication skills in Islamic Religious Education (PAI) learning. From the four studies mentioned, it is proven that the application of the inquiry model has succeeded in increasing students' active learning, learning outcomes in the subject of moral aqidah, learning motivation, and students' cognitive and psychomotor learning outcomes. The inquiry strategy not only increases students' understanding of PAI material, but also encourages the development of collaboration and communication skills between students to achieve a better understanding. Thus, inquiry learning strategies are an effective choice for improving the quality of PAI learning by strengthening students' social competence in the context of religious learning.*

Keywords: *Strategy, Learning, Inquiry*

Abstrak. Strategi pembelajaran inkuiri menjadi fokus utama dalam peningkatan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari empat penelitian yang disebutkan, terbukti bahwa penerapan model inkuiri berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa, hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif serta psikomotorik siswa. Strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan kerjasama dan komunikasi antar-siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memperkuat kompetensi sosial siswa dalam konteks pembelajaran agama.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Inkuiri

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu strategi yang semakin mendapatkan perhatian adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini memberikan penekanan pada proses berpikir kritis siswa dalam mengatasi masalah dan menemukan solusi dengan cara yang mandiri.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan strategi pembelajaran inkuiri memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa.

Hal ini sangat relevan mengingat PAI tidak hanya mengajarkan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga nilai-nilai kerukunan, toleransi, dan kebersamaan antar umat beragama.

Melalui pembahasan ini, akan dipaparkan secara mendalam mengenai definisi strategi pembelajaran, pendidikan Agama Islam, dan strategi pembelajaran inkuiri. Selain itu, akan disajikan pula prinsip-prinsip serta langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri yang efektif dalam meningkatkan kerjasama dan komunikasi dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas strategi ini juga akan dikemukakan sebagai bukti konkrit dari potensi strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam jurnal ini adalah studi literatur yang umumnya melibatkan proses pencarian, pengumpulan, dan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Penulis akan memulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian atau tujuan yang jelas untuk menentukan batasan pencarian informasi. Setelah itu, penulis akan melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Pengumpulan informasi dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa semua sumber yang ditemukan memiliki kualitas dan relevansi yang memadai untuk mendukung tujuan penelitian.

Selanjutnya, setelah semua informasi terkumpul, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang ditemukan. Analisis ini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, mulai dari analisis kualitatif hingga analisis kuantitatif tergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun laporan atau karya ilmiah yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti serta memperoleh wawasan baru melalui sintesis dan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang ada.

PEMBAHASAN

Definisi Strategi Pembelajaran

Pada mulanya, istilah "strategi" sering digunakan di konteks militer, yang mengacu pada upaya memobilisasi semua sumber daya untuk meraih kemenangan dalam peperangan. Asal kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari "stratos" (militer) dan "ago" (memimpin), dan sebagai kata kerja, kata "stratego" berarti merencanakan. Seorang Strategos atau Strategus adalah seorang jenderal atau pejabat negara yang bertanggung jawab merencanakan strategi untuk mengarahkan pasukan menuju kemenangan.

Namun, ketika kita mempertimbangkan strategi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian yang berbeda. Menurut JR. David seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Suparman, strategi pembelajaran merujuk pada kombinasi kegiatan berurutan, pengaturan mata pelajaran, siswa, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seorang guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran harus pertama-tama mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sangat penting karena strategi yang dipilih berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Dasim Budimansyah, strategi adalah kemampuan guru untuk merancang beragam strategi dalam kegiatan belajar agar sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Terdapat tiga jenis strategi yang terkait dengan pembelajaran: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran yang menitikberatkan pada sarana penyampaian informasi dan aktivitas siswa, serta strategi manajemen pembelajaran yang fokus pada perencanaan dengan menggunakan elemen-elemen strategi organisasi dan penyampaian, termasuk pelaporan kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran merujuk pada perencanaan rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mengoptimalkan potensi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Hal ini juga mencakup nilai-nilai menghormati penganut agama lain guna mempromosikan

kerukunan antar umat beragama dan membangun kesatuan serta persatuan bangsa. Pendekatan ini melibatkan upaya sadar dari pendidik dalam membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairimi, merupakan rangkaian asuhan yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk anak didik agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan upaya dan asuhan terhadap anak didik agar mereka dapat memahami secara menyeluruh ajaran Islam, menghayati makna dan tujuannya, mengamalkannya, dan menjadikan ajaran tersebut sebagai pandangan hidup yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Arthur L. Costa yang dikutip dalam Trianto, strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara berurutan dan bertujuan untuk mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengutamakan proses berpikir kritis dan analitis siswa dalam mencari serta menemukan jawaban dari suatu masalah yang diajukan.

Inkuiri berasal dari kata bahasa Inggris “inquiry” yang secara harfiah berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Secara khusus, inkuiri mengacu pada proses penyelidikan suatu masalah. Secara terminologi, inquiry merujuk pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diajukan.

Menurut David L. Haury yang mengutip definisi dari Al Afered Novak, inquiry merupakan perilaku yang terlibat dalam upaya manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena yang menimbulkan rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiri melibatkan aktivitas dan keterampilan yang aktif dengan fokus pada pencarian pengetahuan atau pengalaman untuk memenuhi rasa ingin tahu.

Menurut Gulo dalam bukunya “Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik” yang dikutip dalam Trianto, strategi pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan belajar yang mengoptimalkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki informasi secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merumuskan penemuan mereka sendiri dengan rasa percaya diri.

Strategi pembelajaran inkuiri sangat dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif yang diperkenalkan oleh Piaget. Menurut pandangan ini, belajar adalah proses mental dan berpikir yang

memanfaatkan potensi maksimal setiap individu. Lebih dari sekadar menghafal informasi, belajar melibatkan pemahaman yang bermakna bagi siswa melalui keterampilan berpikir. Dasar dari strategi pembelajaran inkuiri juga merujuk pada teori belajar konstruktivistik, yang dikembangkan oleh Piaget. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan menjadi bermakna saat siswa menemukannya sendiri melalui eksplorasi. Piaget percaya bahwa sejak kecil, setiap individu aktif dalam mengembangkan pengetahuan melalui skema dalam struktur kognitifnya, yang terus diperbarui dan disesuaikan melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru:

1. Prinsip berorientasi pada pengembangan intelektual menekankan bahwa tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini membuat strategi pembelajaran ini fokus tidak hanya pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Setiap gagasan yang harus dikembangkan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan.
2. Prinsip interaksi menggarisbawahi bahwa proses pembelajaran pada dasarnya melibatkan interaksi antara siswa, interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai pengatur interaksi.
3. Prinsip bertanya menekankan peran guru sebagai penanya dalam pembelajaran inkuiri. Guru bertanya untuk merangsang proses berpikir siswa dan membantu mereka mengembangkan pemahaman.
4. Prinsip belajar untuk berpikir menegaskan bahwa pembelajaran bukan hanya tentang mengingat fakta-fakta, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir secara menyeluruh. Hal ini melibatkan penggunaan optimal seluruh bagian otak siswa.
5. Prinsip keterbukaan mengajarkan bahwa belajar melibatkan mencoba berbagai kemungkinan. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hipotesis mereka dan membuktikan kebenarannya secara terbuka dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum, proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, menurut Wina Sanjaya, dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Orientasi,
2. Merumuskan masalah,
3. Mengajukan hipotesis,
4. Mengumpulkan data,
5. Menguji hipotesis, dan
6. Merumuskan kesimpulan.

Menurut Gulo dalam Trianto, kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri meliputi:

1. Mengajukan pertanyaan dan permasalahan,
2. Merumuskan hipotesis,
3. Mengumpulkan data,
4. Analisis data, dan
5. Membuat kesimpulan.

Selain itu, Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa teori Suchman dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membayangkan situasi seolah-olah berada dalam keadaan nyata.
- b. Mengidentifikasi komponen-komponen yang ada di sekitarnya.
- c. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis terkait dengan kondisi tersebut.
- d. Mengumpulkan data dengan pertanyaan yang dapat dijawab dengan “Ya” atau “Tidak”.
- e. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

Menurut E. Mulyasa, strategi pembelajaran inkuiri melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam,
2. Merumuskan masalah yang ditemukan,
3. Merumuskan hipotesis,
4. Merancang dan melakukan eksperimen,
5. Mengumpulkan dan menganalisis data, dan
6. Menarik kesimpulan.

Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri efektif dalam meningkatkan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI

Berikut beberapa penerapan penelitian terhadap strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran PAI:

1. Studi yang dilakukan oleh Munawar Rahmat dengan judul “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa” bertujuan untuk mengatasi rendahnya keaktifan belajar siswa di kelas. Penelitian ini menyoroti perilaku siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diajarkan tanpa berpartisipasi aktif dengan bertanya atau menyatakan pendapat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Studi dilaksanakan di SMP Miftahul Iman Bandung, dengan subjek penelitian dari kelas VIII-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti dari perbandingan nilai peserta didik pada siklus I, II, dan III. Evaluasi menunjukkan peningkatan nilai dari siklus ke siklus, dengan nilai akhir pada siklus III mencapai 89,8%. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa penerapan model inkuiri efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Diyanti Asmayanti melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Inquiry dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Tebing” dengan tujuan untuk mengevaluasi sebagian besar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap kebosanan siswa serta penurunan nilai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik post-test untuk membandingkan rata-rata nilai siswa saat menggunakan model inquiry dan tidak menggunakan inquiry. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inquiry berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baiq Widia Nita Kasih dengan judul “Penerapan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Putri Narmada,” tujuannya adalah mengatasi masalah dalam pembelajaran Fiqih di madrasah yang masih terikat pada model konvensional. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga siswa memiliki keterbatasan dalam bereksplorasi dan mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII A MTs Putri NW Narmada mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat dari peningkatan nilai rata-rata angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II, dengan nilai rata-rata pada siklus I kategori “sedang” sebesar 19.34286 dan pada siklus II kategori “tinggi” sebesar 24.2286. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry pada pelajaran Fiqih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa,” hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry discovery learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa di kelas eksperimen (73,35) yang lebih tinggi daripada kelas kontrol (58,15). Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung (4,64) lebih besar dari nilai t tabel (1,68) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Judul "Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI" mencerminkan sebuah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari keempat penelitian yang disebutkan sebelumnya, terdapat hubungan erat antara strategi pembelajaran inkuiri dengan peningkatan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian pertama oleh Munawar Rahmat menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PAI berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu aspek penting dari keaktifan belajar adalah kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik dalam situasi pembelajaran. Penelitian kedua oleh Diyanti Asmayanti juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman aqidah dan akhlak sering kali membutuhkan diskusi, kerjasama, dan komunikasi antar-siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Demikian pula, penelitian ketiga oleh Baiq Widia Nita Kasih menyoroti penggunaan metode inquiry dalam

pembelajaran Fiqih yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar yang melibatkan pemahaman konsep-konsep agama dan fiqih, kemampuan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas atau diskusi kelompok bisa menjadi sangat penting. Terakhir, penelitian oleh Faridah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran inquiry discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model ini seringkali memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide-ide dalam memahami materi pelajaran.

Dari keempat penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan kerjasama dan komunikasi antar-siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, strategi inkuiri dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan memperkuat kompetensi sosial siswa dalam konteks pembelajaran agama.

KESIMPULAN

Dari jurnal ini, terdapat beberapa poin penting terkait definisi strategi pembelajaran, pendidikan Agama Islam, serta strategi pembelajaran inkuiri beserta prinsip-prinsipnya. Strategi pembelajaran inkuiri, yang menekankan pada proses berpikir kritis siswa dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan, memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi dalam pembelajaran PAI.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam konteks pembelajaran PAI telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, hasil belajar pada mata pelajaran tertentu seperti aqidah akhlak dan fiqih, serta motivasi belajar siswa. Langkah-langkah dalam penerapan strategi inkuiri, seperti mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan, menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga memperkuat kemampuan kerjasama dan komunikasi antar-siswa, membangun lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, dan meningkatkan kompetensi sosial siswa dalam konteks pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anissatul Mufarrokah. 2009 Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Wina Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suparman Atwi. 1977. Desain Instruksional. Jakarta: PAU Universitas Terbuka.
- Dasim Budimasyah dkk. 2008. Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Bandung Ganeshindo.
- Hamzah B. Uno. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairimi. 1981. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Zakiah Daradjat. 2000. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Joko Sutrisno, (Online: <http://www.erlangga.co.id/Pengaruh> Strategi Pembelajaran Inquiry Dalam Belajar Sains Terhadap Motivasi Belajar Siswa, diakses, 07-11-2014).
- Jamiels, (Online:<http://www.smpn1Bantul.net/profil/selayangpandang> Strategi inquiry, diakses, 07-11-2014).
- Hamruni. 2009. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wina SanGrup. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Munawar Rahmat. 2018. Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Makassar: Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Diyanti Asmayanti. 2016. Model pembelajaran inquiry dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Tebing. Palembang: Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Baiq Widia Nita Kasih. 2015. Penerapan Metode Inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih dan dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Putri Narmada. Mataram: Skripsi, IAIN Mataram.
- Faridah. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI SMP Aisyiah Singguminasa Kabupaten Gowa. Makassar: Skripsi, UNISMUH Makassar.